

Kesalahan Penulisan Arab Melayu Pada Buku Pengayaan Materi Ajar Pendidikan Budaya Melayu Riau Edisi 2019 Kelas V Sekolah Dasar

¹ Isni Juniyati, ² Anisa Enjelina, ³ Novia Oktari Yulanda, ⁴ Hasnah Faizah

¹²³⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Korespondensi penulis : isni.juniyati1061@student.unri.ac.id¹, anisa.enjelina1059@student.unri.ac.id², Novia.oktariyulanda1060@student.unri.ac.id³, hasnahfaizah@yahoo.com⁴

Abstrack. *The research aims to analyze and describe errors in writing Malay Arabic script, especially in the 2019 edition of the 2019 edition of the book, Enrichment of Riau Malay Culture Teaching Materials for class V of Elementary Schools, with the aim of improving and becoming a guide for correct writing of Malay Arabic script. The limited availability of teaching materials will not be separated from errors. and shortcomings in its presentation. The method used in this research is a qualitative descriptive method using observation techniques and literature study in data collection which was carried out on November 7 2023 by analyzing books. This research resulted in several errors in writing akasara in the 2019 edition of the 2019 edition of the Belayu Riau Culture enrichment teaching material book for class V of elementary schools and showed and explained the correct writing based on the Malay Arabic book guidelines.*

Keywords : *Malay Arabic writing errors, Student learning, Class V Primary School*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penulisan aksara Arab Melayu khususnya pada buku Pengayaan Materi Ajar Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar, dengan tujuan dapat memperbaiki dan menjadi pedoman penulisan aksara Arab Melayu yang benar, terbatasnya ketersediaan bahan ajar tidak akan terlepas dari kesalahan dan kekurangan dalam penyajiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik observasi dan studi pustaka dalam pengumpulan data yang dilakukan pada 07 november 2023 dengan menganalisis buku. Adapun penelitian ini menghasilkan beberapa kesalahan penulisan akasara dalam buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Belayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar dan menunjukkan serta menjelaskan penulisan yang benar berdasarkan pedoman buku Arab Melayu.

Kata kunci : Kesalahan penulisan arab melayu, Pembelajaran siswa, Kelas V Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Arab melayu merupakan salah satu aksara yang berkembang dan tidak asing bagi masyarakat melayu khususnya di wilayah provinsi Riau. Arab Melayu menjadi muatan lokal siswa sekolah dasar dengan nama mata pelajaran Budaya Melayu Riau (BMR). Tak hanya menjadi muatan lokal sekolah dasar saja, ada beberapa wilayah di Provinsi Riau yang memberikan pembelajaran ini pada sekolah menengah. Cakupan pembelajaran dalam mata pelajaran Budaya Melayu Riau sangat luas tidak terbatas pada penulisan aksaranya saja tetapi juga mengenalkan siswa pada berbagai kebudayaan di wilayah Provinsi Riau.

Aksara Arab Melayu dipelajari secara aktif melalui kegiatan menulis dan membaca, sehingga aksara ini cukup dikenal oleh pelajar di wilayah Provinsi Riau. Upaya pemerintah dalam melestarikan budaya Melayu Riau termasuk didalamnya aksara Arab Melayu didukung oleh penggunaan aksara ini pada ruang dan fasilitas public seperti penamaan nama jalan,

penamaan kantor-kantor instansi pemerintahan dan lain sebagainya. Meskipun demikian nyatanya wilayah yang dianggap sebagai pusat aksara Arab Melayu yaitu Pulau Penyengat sudah tidak ada lagi masyarakat yang bisa membaca Arab Melayu hal ini dikemukakan oleh Erniawati Halawa (Aisyah, 2017).

Melalui Keputusan Gubernur Riau No: Ktps.7429/c/2023 yang ditetapkan pada 7 Oktober 2023 pemerintahan provinsi Riau memutuskan bahwa kurikulum muatan lokal Budaya Melayu Riau untuk diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini / sederajat hingga pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah. Pemerintah mendukung penuh hal demikian dengan menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran tersebut. Meskipun demikian ketersediaan bahan ajar tidak akan terlepas dari kesalahan dan kekurangan dalam penyajiannya.

Kesalahan penulisan pada buku yang menjadi sumber dan pengayaan bahan ajar Budaya Melayu Riau terutama pada penulisan aksara Arab Melayu dapat diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya perubahan system penulisan yang terjadi sehingga masih adanya penulis-penulis yang menggunakan system penulisan lama. Untuk itu penelitian ini dilakukan guna menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penulisan aksara Arab Melayu khususnya pada buku Pengayaan Materi Ajar Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar, dengan tujuan dapat memperbaiki dan menjadi pedoman penulisan aksara Arab Melayu yang benar.

KAJIAN TEORITIS

Arab-Melayu

Tulisan Arab-Melayu merupakan sebuah aksara yang digunakan oleh masyarakat melayu pada masa lampau, aksara ini digunakan dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tulis menulis seperti penulisan surat, naskah dan lain sebagainya. Dalam penulisan ini sangat mirip dengan system penulisan huruf Arab yang dimulai dari kanan ke kiri. Awalnya system penulisan bahasa Melayu menggunakan huruf sansekerta kemudian beralih menggunakan huruf-huruf arab atau yang dikenal dengan huruf hijaiyah pada abad ke-14 (Alaminanda et al., 2022)

Huruf Arab-Melayu sendiri merupakan bentuk dari huruf-huruf arab/hijaiyah tanpa tanda baca (Asadullah, 2021). Peralihan penggunaan huruf Arab dalam bahasa Melayu pada penulisan bahasa Melayu menggunakan aksara Arab-Melayu belum dapat diketahui dikarenakan terdapat informasi yang masih simpang siur. Huruf Arab-Melayu merupakan

perpaduan huruf Arab dan enam huruf yang digubah oleh masyarakat Melayu yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan berbahasa melayu. Meskipun huruf Arab-Melayu memiliki kesamaan dengan huruf-huruf Arab namun huruf Arab Melayu tidak menjadi aksara yang digunakan secara luas dan mendunia.

Ketentuan Penulisan Aksara Arab-Melayu

Penulisan aksara ini dimulai dari kanan ke kiri. Terdapat beberapa ketentuan dalam penulisan yang menggunakan tulisan Arab-Melayu seperti huruf-huruf yang berdiri sendiri yang tidak bisa dirangkai dari kanan ke kiri berikut ini:

ء (hamzah) و (va) و (waw) ز (zai) ر (ro) ذ (dzal) د (dal) ا (Alif)

Terdapat satu huruf yang asing dari huruf-huruf hijaiyah diatas. Huruf ‘va’ tersebut termasuk salah satu dari enam huruf yang tidak ada dalam huruf-huruf hijaiyah. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan huruf-huruf yang hanya ada dalam aksara Arab-Melayu:

ف (Pa) پ (nya) گ (ga) چ (ca) و (va) غ (nga)

Selain dari ketentuan huruf Arab-Melayu yang tidak boleh dirangkai dari kanan ke kiri, ada juga ketentuan lainnya dalam penulisan suku kata. Pada ketentuan ini terdapat dua jenis suku kata yaitu suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka merupakan suku kata yang diakhiri oleh huruf vocal (a,i,u,e,o) (ا ي و) contohnya pada kata suka, ceria, merana, nestapa, derita dan lainnya. Adapun suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri oleh huruf konsonan dengan ketentuan setiap suku kata tertutup diberikan huruf saksi berupa huruf alif (ا) waw (و) dan ya (ي) adapun ketentuan penulisan suku kata tertutup ini adalah huruf alif ا yang berbunyi a atau e lemah tidak ditulis.

Selanjutnya aturan penulisan kata dasar bersuku satu. Dalam penulisan Arab-Melayu kata dasar yang hanya memiliki satu suku kata harus diberi huruf saksi kecuali kata tugas seperti kata ‘yang’. Misalnya kata ‘ban’ memperoleh huruf saksi alif/ ا, kemudian pada kata ‘jin’ memiliki huruf saksi i yang ditulis dengan huruf ي, suku kata tunggal yang berbunyi u menggunakan saksi و seperti kata ‘bus’ dan kata yang bersuku kata tunggal berikutnya memiliki huruf saksi e/ي diberikan huruf saksi tersebut dengan contoh kata ‘teh’ dan yang terakhir kata berbunyi o yang memperoleh huruf saksi pada suku kata tunggalnya berupa huruf و dengan contoh kata ‘kol’.

Ketentuan penulisan kata dasar yang bersuku dua baik salah satu suku kata maupun keduanya bersuku kata terbuka dan atau tertutup memperoleh huruf saksi ditiap suku kata kecuali kata yang memiliki e lemah pada suku katanya, maka e lemah/ي tidak dituliskan. Dalam ketentuan ini juga memiliki pengecualian terhadap dua suku kata yang berbunyi a/ ا

maka huruf saksi alif tersebut hanya digunakan pada suku pertama, kecuali pada huruf-huruf د ر و ل ر غ yang diberikan huruf saksi pada tiap suku katanya. Adapun penggunaan huruf saksi pada kata dasar yang bersuku kata lebih dari dua diletakkan pada kata kedua dari akhir, misalnya pada kata ‘pahlawan’ maka huruf saksi diberikan pada suku kata kedua tepatnya pada suku kata ‘la’. Untuk contoh berikutnya pada kata ‘khatulistiwa’ dalam kata tersebut terdapat lima suku kata, dan yang memperoleh huruf saksi adalah pada suku kata ‘ti’.

Tulisan yang menggunakan aksara Arab-Melayu juga memiliki aturan sendiri dalam penulisan kata ulang, tidak menuliskan secara keseluruhan kata tersebut, hanya menuliskan satu kata saja dan kata berikutnya ditulis angka (٢). Misalnya pada kata ulang penuh seperti contoh ‘malam-malam’ yang ditulis dengan huruf Arab-Melayu hanya satu kata saja yaitu ‘malam’ untuk kata berikutnya diganti dengan angka (٢). Adapun kata ulang berakhiran (bersufik) maka angka (٢) tetap menjadi pengganti kata kedua kemudian sufiks tetap dituliskan dengan huruf Arab-Melayu setelah angka (٢) ini contohnya pada kata ‘dua-duaan’ kata ‘dua’ ditulis dengan ketentuan penulisan Arab-Melayu kemudian kata setelahnya diganti dengan angka (٢) dan diikuti dengan penulisan sufiksnya yaitu ‘an’ dengan huruf hamzah (ء) dan nun (ن). Ketentuan penulisan bersumber dari buku (Hasnah Faizah, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Selasa, 07 November 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya tetapi melalui pengumpulan data, analisis dan kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018) Dengan objek penelitian buku pengayaan pendidikan budaya melayu riau yang menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Observasi merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan untuk menghasilkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terarah (Mania, 2008) Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi terhadap buku yaitu dengan menganalisis kesalahan penulisan Arab Melayu pada buku dan memberikan cara penulisan Arab Melayu yang benar. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis dengan mengklasifikasi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan kesalahan penulisan Arab Melayu pada buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Belayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar yang ditemukan beberapa kesalahan penulisan aksara Arab Melayu pada buku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan penulisan arab melayu pada buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini nantinya akan memberikan bentuk kesalahan yang sudah dianalisis dan memberikan bentuk tulisan yang benar. Dengan ini, diharapkan kesalahan yang terdapat dalam buku pengayaan materi tersebut mengalami perbaikan dan bisa kembali dipelajari oleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis menemukan sebanyak sebelas kesalahan penulisan yang terdapat di dalam buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar. Adapun kesalahan yang ditemukan paling banyak adalah kesalahan dalam penulisan huruf vokal ‘o’ yang ditemukan sebanyak 5 kesalahan. Selain itu, beberapa kesalahan lain dikarenakan kesalahan dalam penempatan huruf saksi dan beberapa huruf yang tidak tertulis padahal dibutuhkan dalam penulisan sebuah kata.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kesalahan penulisan pada buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar:

NO.	KOSA KATA BAHASA INDONESIA	TULISAN PADA OBJEK	TULISAN YANG BENAR
1.	Boleh	ب و ل يه	ب و ل يه
2.	Bohong	بوهوڠ	بوهوڠ
3.	Haji	حج	حاجي
4.	Orang	اورڠ	اورڠ
5.	Dibela	دبلا	ديدبلا
6.	Ekologi	ايكولوگي	ايكولوگي
7.	Bahasa	بهسا	بهسا
8.	Bahasa	بهاس	بهسا
9.	Tokoh	توكوه	توكوه
10.	Islam	اسلام	ايسلام
11.	Kebaya	كباي	كباي

Berdasarkan hasil analisis kesalahan yang terdapat pada tabel diatas, bisa diketahui kesalahan penulisan yang ada pada buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar. Tabel diatas juga menyajikan cara penulisan yang benar atas kesalahan dari penulisan sebelumnya. Hasil analisis ini dilakukan dengan berpedoman pada buku Hasnah Faizah dengan judul “Menulis Arab Melayu”. Kesalahan penulisan yang ditemukan akan dijelaskan lebih rinci, sebagai berikut:

1. Boleh : ب و ل يه

Data pertama yang ditemukan adalah kata ‘boleh’, dalam ejaan bahasa melayu kata ‘boleh’ terdiri atas huruf ب, و, ل, ي, dan ه. Kesalahan penulisan yang terdapat dalam buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V

Sekolah Dasar ini terletak pada huruf yang digunakan untuk penulisan huruf vokal 'o'. Pada buku tersebut, kata 'boleh' tertulis بوله و dan menggunakan huruf و untuk menuliskan huruf vokal 'o'. Berdasarkan buku "Menulis Arab Melayu" yang ditulis oleh Hasnah Faizah, untuk menulis huruf saksi 'o' dalam arab melayu, huruf yang digunakan adalah huruf و. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesalahan dalam penulisan kata 'boleh' dalam buku ini. Adapun penulisan kata 'boleh' yang tepat dalam arab melayu adalah بوله و.

2. Bohong : بوهونغ

Data kedua yang ditemukan kesalahan adalah pada kata 'bohong'. Dalam ejaan bahasa melayu, kata 'bohong' terdiri atas huruf ب, و, ه, و, dan غ. Kesalahan penulisan yang berhasil dianalisis dalam kata ini sama dengan kesalahan yang terjadi pada data sebelumnya, yaitu dalam penulisan huruf saksi 'o'. dalam kata 'bohong' terdapat penulisan huruf saksi 'o' sebanyak dua kali. Di dalam buku ini, huruf tersebut ditulis dengan menggunakan huruf و. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa penulisan kata 'bohong' dalam arab melayu dengan بوهونغ adalah sebuah kesalahan. Penulisan kata 'bohong' dalam arab melayu yang benar adalah بوهونغ.

3. Haji : حاجي

Data selanjutnya yang terdapat kesalahan penulisan didalamnya adalah kata 'haji'. Kata haji terdiri atas huruf ح, ا, ج, dan ي dalam ejaan arab melayu. Adapun kesalahan yang ditemukan dalam kata 'haji' pada buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar ini adalah kurangnya penulisan huruf saksi yang seharusnya ditulis. Adapun huruf saksi yang dimaksud adalah huruf ا/ا dan ي/ي, sehingga penulisan kata 'haji' didalam buku ini tertulis حج yang membuktikan kesalahan penulisan karena adanya kekurangan huruf saksi. Adapun penulisan kata 'haji' dalam tulisan arab melayu yang benar adalah حاجي.

4. Orang : اورغ

Kata 'orang' adalah data keempat yang ditemukan oleh penulis. Kata ini di dalam ejaan arab melayu terdiri atas huruf ا, و, ر, dan غ. Kesalahan yang terdapat pada penulisan arab melayu dalam kata 'orang' ini juga memiliki kesamaan dengan kata-kata sebelumnya yang menggunakan huruf vokal 'o'. Kesalahannya adalah huruf arab melayu yang digunakan untuk huruf vokal 'o' berupa huruf و dan bukan huruf و.

Penulisan kata ‘orang’ dalam arab melayu dengan penulisan اور غ adalah sebuah kesalahan, adapun penulisan yang benar yaitu اور غ .

5. Dibela : ديب د يلا

Kesalahan penulisan selanjutnya yang berhasil dianalisis terdapat pada kata ‘dibela’. Dalam ejaan arab melayu, kata ini terdiri atas huruf د, ي, ب, ل, dan ا. Terdapat kesalahan penulisan pada kata ‘dibela’ dalam buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar ini. Di dalam buku tersebut, kata ini tertulis دب لا. Berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” tulisan Hasnah Faizah, kesalahan penulisan pada kata tersebut terdapat pada bagian huruf saksi yang tidak ditulis yaitu huruf saksi i/ ي dan huruf saksi untuk e keras yaitu ي. Jadi, penulisan kata ‘dibela’ yang benar adalah ديب د يلا.

6. Ekologi : ايكولوگي

Data selanjutnya juga merupakan kesalahan yang datang dari huruf saksi ‘o’ yang terdapat pada penulisan kata ‘ekologi’. Dalam ejaan arab melayu, kata ‘ekologi’ ini terdiri atas huruf ا, ي, ك, ل, و, ن, dan ي. Di dalam buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar ini kata ‘ekologi’ tertulis ايكولوگي yang menggunakan huruf و untuk huruf saksi ‘o’ dan ini merupakan sebuah kesalahan. Oleh karena itu, penulisan kata ‘ekologi’ dalam ejaan arab melayu yang benar adalah ايكولوگي.

7. Bahasa : دها سا

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kata ‘bahasa’ merupakan kata yang didalamnya terdapat kesalahan penulisan ketika ditulis dalam ejaan arab melayu pada buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar. Kata ‘bahasa’ ini terdiri atas huruf ب, ه, ا, س, dan ا dalam ejaan bahasa arab melayu. Pada buku ini, kata ‘bahasa’ ditulis دها سا. Berdasarkan hasil analisis dari penulis, penulisan tersebut memiliki kesalahan yaitu tidak menggunakan huruf saksi a/ ا pada suku kata kedua. Maka penulisan kata ‘bahasa’ yang benar adalah دها سا.

8. Bahasa : دها سا

Sama seperti data sebelumnya, kesalahan selanjutnya juga datang dari penulisan kata ‘bahasa’ pada buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi

2019 kelas V Sekolah Dasar ini. Di dalam buku tersebut, kata bahasa juga ada yang ditulis dengan bentuk *بهاس*. Pada penulisan tersebut, huruf saksi untuk suku kata kedua sudah ada dan sudah benar, hanya saja kesalahan yang terdapat pada penulisan tersebut adalah huruf saksi yang tidak digunakan pada suku kata terakhir. Kesalahan ini bisa menimbulkan kesalahan dalam mengartikan sebuah kata, ketika huruf saksi di suku kata terakhir tidak digunakan maka kata ‘bahasa’ bisa saja dibaca sebagai kata ‘bahas’. Maka, penulisan kata ‘bahasa’ yang tepat adalah *بهاسا*.

9. Tokoh : *توكوّه*

Selanjutnya terdapat kata ‘tokoh’ yang juga mengalami kesalahan penulisan dalam ejaan arab melayu. Kata ini terdiri dari huruf *ت, و, ك, و, dan ه* berdasarkan ejaan bahasa arab melayu. Kata ‘tokoh’ adalah kata terakhir dalam buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar yang memiliki kesalahan dalam penulisan huruf saksi ‘o’. Kata ‘tokoh’ yang tertulis di dalam buku ini adalah *توكوّه* yang menggunakan huruf *و* dan bukan huruf *و*. Jadi, penulisan kata ‘tokoh’ dalam ejaan arab melayu yang tepat adalah *توكوّه*.

10. Islam : *ايسلام*

Data selanjutnya yang terdapat kesalahan penulisan adalah kata ‘Islam’. Dalam ejaan arab melayu, kata Islam ditulis terdiri dari huruf *ا, ي, س, ل, ا, dan م*. Yang membuat kata ini menjadi salah satu kata yang terdapat kesalahan penulisan didalamnya adalah kata ‘Islam’ pada buku ini ditulis dengan bentuk *اسلام*. Pada kata tersebut terdapat kekurangan huruf saksi untuk huruf *i/ ي* yang bisa menyebabkan kesalahan penyebutan dari pembaca yang membaca tulisan tersebut. Berpedoman pada buku “Menulis Arab Melayu” tulisan Hasnah Faizah, maka penulisan kata ‘Islam’ yang benar adalah *ايسلام*.

11. Kebaya : *كباي*

Data terakhir yang ditemukan oleh penulis dalam buku pengayaan materi ajar pendidikan Budaya Melayu Riau edisi 2019 kelas V Sekolah Dasar ini adalah kata “kebaya”. Dalam ejaan arab melayu kata ini terdiri dari huruf *ك, ب, ا, dan ي*. Kata ini pada buku tersebut tertulis dalam bentuk *كباي*. Letak kesalahan yang bisa dianalisis oleh penulis adalah pada bagian suku kata pertama yang terdapat huruf saksi *ا* yang seharusnya tidak digunakan pada kata itu. Hal ini menimbulkan kesalahan bacaan

pada kata “kebaya” yang terbaca “kabaya”. Jadi, penulisan kata “kebaya” yang benar adalah كباي .

KESIMPULAN

Pada dasarnya aksara Arab Melayu berubah sesuai dengan kondisi kebudayaan Melayu, atau yang biasa dikatakan orang adalah aksara Arab Melayu kuno dan aksara Arab Melayu modern. Hal ini terjadi karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan masyarakat Melayu sehingga menyebabkan adanya perubahan tersebut. Kesalahan penulisan pada buku yang menjadi sumber dan memperkaya bahan ajar budaya Melayu Riau, khususnya tulisan Arab Melayu, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain perubahan sistem penulisan sehingga masih ada penulis yang menggunakan aksara lama.

Pada penelitian ini, penulis menemukan sebanyak 11 kesalahan penulisan pada Buku Ajar Kebudayaan Melayu Riau untuk SD kelas V edisi 2019. Kesalahan terbanyak yang ditemukan adalah kesalahan penulisan huruf vokal “o”, dengan ditemukan 5 kesalahan. Seperti contoh kata Bohong : غبوهو, Boleh : بولهيه, Orang : غاور, Ekologi : يكلهكولؤ, Tokoh : توكوه. Kebanyakan kesalahan penulisan terdapat pada vokal “o” kesalahannya memang tidak terlalu terlihat tapi dapat mempengaruhi hasil bacaan dan tulisan dari buku tersebut. Selain itu, beberapa kesalahan lainnya disebabkan oleh kesalahan penempatan surat saksi dan beberapa surat yang ditulis tidak sesuai kebutuhan untuk menulis sebuah kata.

Kesalahan yang ditemukan peneliti memang tidak terlalu diperhatikan oleh pihak-pihak masyarakat, namun untuk melestarikan aksara Arab Melayu dan pembelajaran yang baik bagi anak bangsa haruslah diperhatikan dan diawasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2017). Globalisasi Bangsa Arab di Dunia Melayu: Dinamika Aksara Arab Melayu di Indonesia. *Khazanah*, 7(3), 1–14. <https://tjfhuinib.org/index.php/khazanah/article/view/54>
- Alaminanda, F., Nurjanah, M., Yuyun, T., & ... (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Pada Sebuah Pantun Dalam Bahan Ajar Seni Budaya Melayu Tingkat Sekolah Dasar Kelas 5 Di *Jurnal Ilmu Sosial* ..., 1(2). <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora/article/view/287>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Asadullah, S. Al. (2021). Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Arab Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 142–147. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.220>
- Hasnah Faizah. (2018). *Menulis Arab Melayu*. Badan Penerbit Universitas Riau.
- Mania, Siti . (2008). Obeservasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 2.